

ABSTRACT

Beginning from a perspective that the secular humanism had failed in giving man the real self-meaning and achieving man's essential happiness, this thesis aimed to reveal the religious humanism values existing in Jalaluddin Rumi's "Though Philosophers Call Man the Microcosm, Divines Call Him the Macrocosm " and John Donne's "Holy Sonnet II, XIV." The analysis focused to find values speaking for the existence and the essence of man. Henceforth, these values were compared to further analyze their similarities and differences.

The analysis had undergone the semiotics theory with a hand from the religious and the comparative study approaches. The analysis resulted in a conclusion that the spirit is the essence of man, which much determines the quality of either individual or society. This conclusion based on the spirit's potential to be knowledgeable, which greatest achievement is to acknowledge God from which it derives its existence. Through a study comparative approach, it was concluded that Rumi and Donne inclines to reveal similarities in most aspects due to their perceptions on man's essence and his existential nature. The difference appeared when they define the nature of man's essence.

ABSTRAKSI

Berawal dari sebuah perspektif, bahwa humanisme sekuler ternyata tidak mampu memberi manusia arti diri dan mendorongnya kearah pencapaian kebahagiaan yang esensial, skripsi ini bermaksud untuk mengangkat nilai-nilai humanisme religius yang muncul dalam sastra karya penyair besar dunia: Jalaluddin Rumi (13 M) dari Islam dan John Donne (1572-1631 M) dari Kristen. Peneliti mengkaji tiga buah puisi, yakni: " Though Philosophers Call Man the Microcosm, Divines Call Him the Macrocosm, " karya Rumi dan " Holy Sonnet II, XIV " karya Donne. Analisa puisi difokuskan untuk menemukan nilai-nilai yang berbicara tentang eksistensi dan esensi manusia. Untuk selanjutnya, nilai-nilai tersebut diperbandingkan untuk lebih dalam mengkaji persamaan dan perbedaannya.

Analisa puisi dilakukan dalam paradigma teori semiotik dengan dibantu pendekatan religius dan studi komparatif. Hasil analisa menunjukkan, bahwa Ruh adalah esensi manusia. Kesimpulan ini dibuat berdasarkan pada potensi Ruh untuk berpengetahuan, yang puncak dari pengetahuan itu adalah mengenal Tuhan, sumber existensinya. Melalui sebuah pendekatan komparatif, dapat diperoleh kesimpulan bahwa Rumi maupun Donne, dalam banyak aspek, cenderung menunjukkan kesamaan pandangan terhadap esensi manusia dan sifat existensialnya. Perbedaan tampak dalam pandangan mereka akan sifat esensi manusia.

CHAPTER I

INTRODUCTION